

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO), organisasi kesehatan tingkat dunia memperkirakan bahwa setiap hari terdapat 800 perempuan yang meninggal dunia disebabkan oleh masalah maternal dan 99% dari seluruh kematian maternal terjadi di negara berkembang. Hal ini menjadikan bahwa kematian ibu hamil adalah masalah utama di seluruh dunia (WHO, 2016). Pada tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup sehingga hampir dapat dipastikan bahwa Indonesia tidak akan mampu mencapai target *Millenium Development Goals*, dalam menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Aeni, 2013).

Bila dibandingkan dengan negara Singapura, Malaysia, dan Filipina pada tahun 2013, AKI di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan angka dari negara-negara tersebut di mana pada tahun 2013 AKI di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di Singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 120 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan bahwa AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019).

Pada tahun 2015 penurunan jumlah kematian ibu di DIY pada tahun 2015 kasusnya menjadi sebesar 29 kasus, hal ini menunjukkan bahwa angka penurunan

sangat signifikan. Namun, pada tahun 2016 kembali naik tajam menjadi 39 kasus dan kembali sedikit turun menjadi 34 pada tahun 2017, tahun 2018 naik lagi menjadi 36, dan di tahun 2019 kasus kematian ibu hamil di angka yang sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 ini, kasus kematian ibu kembali naik menjadi 40 kasus. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (20 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (Dinkes DIY, 2020).

Pada tahun 2013 angka kematian ibu di Kabupaten Bantul mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan angka kematian ibu pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sebesar 52,2 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 96,83 per 100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 13 kasus, dimana target AKI pada tahun 2013 adalah 100 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam pelayanan kesehatan ibu (Dinkes Bantul, 2014).

AKI yang tinggi di suatu wilayah pada dasarnya menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat yang rendah dan berpotensi menimbulkan dampak ekonomi dan sosial yang negatif bagi rumah tangga, masyarakat dan negara secara keseluruhan. Dampak utama dari kematian ibu yaitu penurunan kualitas hidup bayi baru lahir dan anak, menimbulkan guncangan dalam keluarga dan selanjutnya mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Inisiasi *Making Pregnancy Safer* (MPS) dimulai oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ada dengan tujuan untuk menurunkan AKI. *Making Pregnancy Safer* (MPS) meliputi pelaksanaan program Jampersal untuk menjamin semua persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan dan oleh tenaga kesehatan terlatih serta penyediaan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) dan

Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) untuk menjamin semua komplikasi kebidanan dapat menjadi Gerakan Peduli Perempuan (GPP) juga diperkenalkan oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dalam upaya untuk menyebarkan pengetahuan bahwa kehamilan dan persalinan dapat berisiko dan tidak hanya ibu, tetapi juga keluarga, suami, orang tua, dan masyarakat, bertanggung jawab atas kejadian tersebut (Aeni, 2013).

Dibandingkan dengan negara-negara lain, khususnya yang tergabung dalam *Association of South East Asian Nations* (ASEAN), terlihat dari angka-angka di atas bahwa angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia selain perdarahan dan infeksi adalah preeklampsia. Sementara preeklampsia sendiri terus menjadi masalah utama karena penyebabnya masih belum diketahui, perdarahan dan infeksi sebenarnya bisa ditangani dengan berkembangnya antibiotik dan prosedur transfusi darah bagi ibu hamil yang mengalami perdarahan. Indikator seberapa baik inisiatif kesehatan ibu bekerja adalah AKI. Rasio AKI adalah jumlah kematian ibu selama kehamilan, persalinan, yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau penatalaksanaannya tetapi bukan oleh sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh pada setiap 100.000 kelahiran hidup.

Ada tiga variabel yang mempengaruhi proses kematian ibu (McCarthy and Maine, 1992). Determinan dekat termasuk kehamilan itu sendiri, masalah selama persalinan dan melahirkan, dan nifas karena mereka adalah faktor yang paling berdampak pada kemungkinan kematian ibu (komplikasi obstetrik). Determinan antara, seperti status

kesehatan ibu, status reproduksi, akses ke layanan kesehatan, perilaku perawatan kesehatan, dan penggunaan layanan kesehatan, serta faktor tak terduga atau tak terduga lainnya, berdampak langsung pada determinan dekat. Di sisi lain, ada juga determinan jarak jauh yang akan mempengaruhi determinan antara, yang mencakup masalah sosial budaya dan ekonomi, seperti posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat, prevalensi kematian ibu, melalui pengaruhnya terhadap determinan jauh.

Proses mengandung hingga melahirkan bukanlah sebuah proses yang mudah. Bahkan nyawa merupakan taruhannya. Hingga tidak jarang banyak ibu hamil yang harus kehilangan nyawa saat sedang berjuang melahirkan sang buah hati. Dalam Islam sendiri Allah SWT memberikan keistimewaan bagi wanita yang meninggal saat sedang melahirkan. Karena itu, berbakti pada kedua orang tua, khususnya ibu sangatlah dianjurkan. Hal ini tentu bukan berarti berbakti kepada bapak tidaklah penting. Kedua-duanya harus dihormati dan seorang anak diwajibkan untuk berbakti kepada keduanya. Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Dan Kami wasiatkan manusia tentang kedua orang tuanya (ibu bapaknya); Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku lah kamu kembali. (QS: Luqman ayat 14).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab kematian maternal yang bertujuan untuk menekan angka kematian ibu dengan melihat data yang ada pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang dilakukan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan permasalahan yaitu apakah ada pengaruh determinan dekat, determinan antara, dan determinan jauh terhadap tingginya angka kematian ibu?.

C. Tujuan Penelitian

Membuktikan bahwa determinan berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu di Kabupaten Bantul, DIY pada tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal hal yang dapat meningkatkan dari kasus kematian ibu.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat akademik dalam rangka menyelesaikan program studi pendidikan kedokteran strata satu

FKIK UMY. Bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dalam pelayanan obstetrik dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian obstetrik di seluruh dunia.

3. Bagi Institusi

Institusi layanan kesehatan tingkat pertama dapat memanfaatkan data dari hasil penelitian ini untuk identifikasi masalah, membuat penyelesaian masalah dan lebih lanjut dalam membuat suatu kebijakan terkait prosedur ibu hamil dengan risiko tinggi sebagai upaya untuk menekan angka kematian ibu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Rujukan Pada Kasus Kematian Ibu di RS Margono Soekardjo	Sumarni <i>et al.</i> , 2014	Observasional analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterlambatan ketersediaan biaya perawatan, ketersediaan transportasi dan faktor status ekonomi.	Analisis data pada penelitian menggunakan analisis regresi logistic ganda sedangkan saya menggunakan SPSS.
2.	Surveillance of maternal deaths in Barpeta district of Assam	Swabnaal, 2018	<i>Cross sectional study</i>	Penelitian di India melaporkan bahwa kematian ibu lebih banyak terjadi pada sosial ekonomi yang rendah dan kematian. Dan kematian ini sering terjadi di fasilitas kesehatan tingkat pertama.	Metode penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan metode <i>Cross section</i> sedangkan penelitian saya deskriptif analitik.
3.	Hubungan Tipe Keterlambatan dengan Kematian Ibu pada Audit Maternal di Kabupaten Banyumas	Novyriana <i>et al.</i> , 2015	Observasional analitik	Risiko kematian pada ibu lebih meningkat jika ibu mengalami lebih dari satu tipe keterlambatan.	Metode penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan metode observasional analitik sedangkan

					penelitian saya deskriptif analitik.
4	Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia	Hairespati <i>et al.</i> , 2019	<i>Case Control</i>	Komplikasi kehamilan, persalinan, nifas. Keterlambatan penanganan petugas, paritas dan ibu bekerja meningkatkan risiko kematian maternal.	Metode penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan metode <i>Case Control</i> sedangkan penelitian saya deskriptif analitik.
5	Gambaran Determinan Kematian Ibu di Kota Surabaya Tahun 2015-2017	Rochmatin, 2019	Deskriptif	Berdasarkan dari determinan dekat kematian terbanyak terjadi pada preeklamsi/eklamsi, determinan antara kematian terbanyak yaitu pada ibu rumah tangga dan determinan jauh angka kematian maternal terbanyak yaitu ibu dengan pendidikan SMA.	Metode penelitian sama, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitiannya.